

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pengembangan Bahasa Reseptif Anak Usia 5-6 Tahun

Nur Dian Purnama¹, Dian Miranda², Annisa Amalia³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: nurdianpurnama7@gmail.com

ABSTRACT: This study examines the use of audio-visual media in developing receptive language skills of children aged 5-6 years in class B2 of TK Mujahidin 1 Pontianak. A descriptive qualitative method was used, with data collected through interviews and teacher observations. The findings indicate that teachers planned lessons well by preparing daily lesson plans and selecting appropriate audio-visual media. The implementation was effective in enhancing children's comprehension and retelling abilities. Evaluations conducted systematically through observation and interactive discussions showed that learning objectives were achieved. Audio-visual media had a positive impact on children's receptive language development, creating an engaging and interactive learning environment. This study recommends improving supporting facilities to enable broader and more consistent use of this media.

Kata kunci: early childhood, audio-visual media, receptive language

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan media audio visual dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun di kelas B2 TK Mujahidin 1 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan data diperoleh melalui wawancara dan observasi guru. Hasil menunjukkan bahwa guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik melalui penyusunan RPPH dan pemilihan media audio visual yang sesuai dengan topik pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berjalan efektif, meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan menceritakan kembali materi. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui observasi dan diskusi interaktif, yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Media audio visual terbukti memberikan dampak positif pada perkembangan bahasa reseptif anak, menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Penelitian ini merekomendasikan penyediaan fasilitas pendukung yang lebih baik untuk penerapan media ini secara lebih luas dan konsisten.

Keywords: anak usia dini, media audio visual, bahasa reseptif



Copyright © 2024 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Anak usia dini, yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, dikenal sebagai masa keemasan pertumbuhan dan perkembangan (Khalfaoui et al., 2021). Pada tahap ini, anak memiliki potensi besar untuk tumbuh secara optimal jika didukung oleh lingkungan pendidikan yang sesuai (Urakami et al., 2016). Pendidikan anak usia dini (PAUD) dirancang untuk memberikan bimbingan dan stimulasi sejak dini agar setiap aspek perkembangan anak, baik fisik maupun psikis, dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, perhatian pada penyediaan lingkungan belajar yang tepat, termasuk materi dan metode pembelajaran yang efektif, menjadi sangat penting untuk memastikan tumbuh kembang anak yang holistik.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan kemampuan berbahasa (Amalia & Hasana, 2018). Bahasa, terutama bahasa reseptif, menjadi kunci dalam memahami dan menerima informasi dari lingkungan sekitar. Kemampuan bahasa reseptif meliputi keterampilan mendengarkan dan membaca, yang keduanya berperan penting dalam membangun kemampuan komunikasi anak (Hannant, 2018). Anak-anak biasanya mulai memahami bahasa sebelum mampu mengungkapkannya secara verbal. Dalam konteks ini, pendidikan di lembaga PAUD memiliki peran strategis untuk mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif secara maksimal.

Bahasa reseptif memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan anak untuk merespons arahan, memahami cerita, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Putri et al., 2020). Kemampuan ini menjadi fondasi bagi berbagai keterampilan lainnya, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif (Karla et al., 2022). Pengembangan bahasa reseptif memerlukan pendekatan yang sistematis melalui media pembelajaran yang relevan dan menarik. Dalam hal ini, media audio visual muncul sebagai salah satu metode yang efektif untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Media audio visual mengintegrasikan elemen visual dan audio dalam proses penyampaian informasi. Media ini memungkinkan anak untuk belajar melalui berbagai indra, sehingga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan bermakna (Jannah & Hasanah, 2019). Dengan bantuan gambar bergerak, suara, dan elemen interaktif lainnya, media ini mampu menarik perhatian anak dan meningkatkan minat mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat membantu anak lebih cepat memahami konsep-konsep baru karena mereka dapat melihat dan mendengar informasi secara langsung.

Penerapan media audio visual dalam pendidikan anak usia dini memberikan banyak keuntungan. Media ini tidak hanya meningkatkan daya

tarik pembelajaran, tetapi juga memperpanjang konsentrasi anak selama aktivitas belajar berlangsung (Mulia et al., 2019). Anak-anak menjadi lebih terlibat secara emosional dan kognitif, yang pada gilirannya memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang disampaikan. Dengan memanfaatkan media ini, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Namun, media audio visual juga memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penggunaan media ini sering memerlukan peralatan khusus dan fasilitas yang memadai, sehingga tidak selalu mudah diimplementasikan di semua lokasi. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa penggunaan media ini tetap terarah dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa pendampingan yang baik, anak-anak mungkin lebih terfokus pada elemen hiburan daripada materi pembelajaran yang seharusnya mereka pahami.

Dalam konteks pengembangan bahasa reseptif anak usia dini, media audio visual memberikan potensi besar untuk mendukung pencapaian pembelajaran. Media ini dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman anak dalam mendengarkan cerita, memahami instruksi, dan mengenal berbagai konsep bahasa secara menyenangkan (Ratno, 2021). Dengan demikian, media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat kemampuan bahasa reseptif anak secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. Dengan memahami bagaimana media ini dapat memengaruhi proses pembelajaran, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, khususnya dalam mendukung perkembangan bahasa anak pada masa keemasan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2019) untuk mengeksplorasi fenomena penggunaan media audio visual dalam mendukung pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan deskripsi yang mendalam dan komprehensif tentang pengalaman anak-anak dalam konteks belajar di TK Mujahidin 1 Pontianak, yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Komplek Lembaga Pendidikan Mujahidin, Kecamatan Pontianak Selatan. Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi diterapkan untuk memverifikasi validitas data dengan cara membandingkan informasi dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data (Creswell, 2018). Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku anak saat menggunakan media audio visual, sedangkan wawancara dengan guru dan orang tua bertujuan untuk

mendapatkan pandangan mereka tentang efektivitas media tersebut. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan pembelajaran digunakan untuk memperkaya data dan memberikan konteks tambahan.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan interaktif yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan direduksi untuk menyaring informasi yang paling relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan visualisasi tematik. Triangulasi digunakan untuk memastikan konsistensi temuan melalui perbandingan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles et al., 2014). Selain itu, penelitian ini mematuhi prinsip etika penelitian, seperti menjaga anonimitas dan mendapatkan persetujuan tertulis dari partisipan sebelum pengumpulan data dimulai. Metode ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang valid, andal, dan relevan, memberikan wawasan baru tentang pemanfaatan media audio visual dalam pendidikan anak usia dini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan bahasa reseptif mereka, seperti yang terlihat di kelas B2 TK Mujahidin 1 Pontianak. Dalam penelitian ini, proses perencanaan pembelajaran menjadi elemen fundamental yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Guru memulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang mencakup identifikasi silabus, penentuan tema pembelajaran, dan penyesuaian tujuan pembelajaran. Proses ini dilakukan dengan sangat cermat, memastikan semua elemen pembelajaran saling terintegrasi. Salah satu langkah penting dalam perencanaan ini adalah memilih video pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan tema, seperti "Sungai Kapuas," tetapi juga mampu menarik perhatian anak dan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Dengan pendekatan ini, guru menciptakan kerangka pembelajaran yang kokoh sebagai landasan pelaksanaan kegiatan di kelas (Yufada, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran menjadi bukti nyata bagaimana perencanaan yang matang bertransformasi menjadi praktik yang efektif. Guru tidak hanya memastikan perangkat teknologi, seperti laptop, proyektor, dan speaker, siap digunakan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Posisi duduk anak-anak diatur agar setiap peserta didik dapat melihat dan mendengar video dengan jelas. Sebelum memulai, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Langkah ini tidak hanya membantu anak memahami apa yang akan mereka pelajari, tetapi juga menumbuhkan rasa antusiasme terhadap proses pembelajaran (Putra & Mudra, 2022). Dengan suasana yang kondusif, anak-anak terlibat dalam pengalaman belajar yang menyenangkan, menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Media audio visual terbukti menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak. Berdasarkan observasi, anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami dan menceritakan kembali isi video pembelajaran. Mereka mampu menggunakan kosakata yang lebih kaya dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Antusiasme mereka selama pembelajaran terlihat jelas dari bagaimana mereka dengan aktif menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya menarik perhatian anak, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan komunikasi yang lebih baik (Rosmiati, 2020).

Evaluasi terhadap pembelajaran dilakukan dengan sangat sistematis oleh guru. Proses evaluasi melibatkan observasi langsung terhadap respon anak-anak selama pembelajaran, pemberian pertanyaan lisan, dan diskusi interaktif untuk menggali pemahaman mereka terhadap materi. Guru juga mengamati bagaimana anak-anak menyimak video, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali isi materi dengan kosakata yang lebih baik. Evaluasi ini memberikan gambaran yang mendalam tentang sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dengan pendekatan ini, guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir, tetapi juga proses belajar anak, yang mencakup pemahaman kognitif dan keterampilan bahasa mereka (Hou, 2022).

Hasil penelitian ini selaras dengan teori McLuhan dalam (George, 2024), yang menekankan pentingnya integrasi elemen audio dan visual dalam pembelajaran. Kombinasi kedua elemen ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, realistis, dan mendalam bagi anak usia dini. Temuan ini juga mendukung pandangan bahwa pembelajaran multisensori memberikan efek yang lebih besar pada pemahaman anak dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya mengandalkan satu indera. Dalam konteks ini, media audio visual menjadi alat yang sangat relevan untuk mendukung karakteristik pembelajaran anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi praktis yang penting bagi pendidikan anak usia dini. Guru di TK Mujahidin 1 Pontianak menunjukkan bagaimana media audio visual dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terarah, guru mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga memberikan mereka pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual dapat menjadi alat yang powerful dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

Namun, seperti halnya inovasi lainnya, penggunaan media audio visual juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal kebutuhan perangkat teknologi dan potensi gangguan konsentrasi. Guru di TK Mujahidin berhasil mengatasi

kendala ini dengan persiapan yang matang, memastikan semua perangkat teknologi siap digunakan sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru menciptakan aturan kelas yang mendukung suasana belajar yang kondusif, seperti memastikan anak-anak duduk dengan tertib sebelum video ditampilkan. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, tantangan teknis dan nonteknis dapat diminimalkan untuk mendukung pembelajaran yang optimal.

Keberhasilan pembelajaran dengan media audio visual juga memperkuat temuan dari penelitian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Arian (2023). Penelitian ini menegaskan bahwa media audio visual tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mempercepat pemahaman mereka terhadap materi. Guru di TK Mujahidin memberikan contoh konkret bagaimana media ini dapat digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi anak-anak, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pendidik lain untuk mengadopsi strategi serupa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang manfaat media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. Penggunaan media ini tidak hanya membantu anak mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga memberikan mereka pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dengan integrasi teknologi yang tepat, guru dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan anak di era modern. Penelitian ini juga menekankan pentingnya evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pembelajaran mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran di kelas B2 TK Mujahidin 1 Pontianak telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur yang dirancang. Proses perencanaan yang matang, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pemilihan media pembelajaran yang relevan, serta persiapan perangkat dan bahan ajar, menjadi fondasi kuat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan efisiensi yang tinggi, di mana guru menampilkan video pembelajaran yang sesuai dengan topik dan melibatkan anak dalam kegiatan aktif yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif mereka. Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui observasi, diskusi, dan penilaian langsung terhadap kemampuan anak dalam memahami dan menceritakan kembali isi pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa media audio visual memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan bahasa reseptif anak, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Sebagai implikasi, disarankan agar pihak sekolah memperhatikan

peningkatan fasilitas pendukung, sehingga media ini dapat digunakan secara konsisten di semua kelas. Hal ini bertujuan untuk memperluas manfaat penggunaan media audio visual, memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi peserta didik. Untuk penelitian lanjutan, eksplorasi terhadap jenis media audio visual lain yang dapat mendukung aspek perkembangan anak lainnya, seperti kemampuan sosial atau motorik, dapat menjadi fokus yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. R., & Hasana, H. (2018). Mengasah Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bernyanyi. *AULADA: JURNAL PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN ANAK*, 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.31538/aulada.v1i1.207>
- Creswell, J. W., & P. C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- George, M. (2024). Is McLuhan Still Relevant For Information and Communication Sciences? Some Reflections on the Topic. In *Konferencija doktoranada informacijskih i komunikacijskih znanosti Filozofskog fakulteta Sveučilišta u Zagrebu - s međunarodnim sudjelovanjem : programska knjižica* (pp. 20-22). Filozofski fakultet Sveučilišta u Zagrebu, FF-press. <https://doi.org/10.17234/9789533791982.01>
- Hannant, P. (2018). Receptive language is associated with visual perception in typically developing children and sensorimotor skills in autism spectrum conditions. *Human Movement Science*, 58, 297-306. <https://doi.org/10.1016/j.humov.2018.03.005>
- Hou, Y. (2022). Research on Children's Cognitive Education Based on Pathological Linguistics. *Occupational Therapy International*, 2022, 1-12. <https://doi.org/10.1155/2022/8692238>
- Jannah, M., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Paud Terpadu Teratai UNM Makassar. *Instruksional*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.25-31>
- Karla, D., Pandey, V. K., Rastogi, P., & Kumar, S. (2022). A Comprehensive Review on Significance of Problem-Solving Abilities in Workplace. *World Journal of English Language*, 12(3), 88. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n3p88>
- Khalifaoui, A., García-Carrión, R., & Villardón-Gallego, L. (2021). A Systematic Review of the Literature on Aspects Affecting Positive Classroom Climate in Multicultural Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 49(1), 71-81. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01054-4>

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulia, A., Yus, A., & Sitorus, M. (2019). The Analysis of the Use of Audiovisual Technology in Learning and Its Impact on Early Childhood Cognitive in Early Childhood Education of Percut Sei Tuan Sub-district. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 405–414. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i4.530>
- Putra, I. N. A. S., & Mudra, I. W. (2022). Digital learning media for early children based on local wisdom of the “Jagat Kertih.” *International Journal of Humanities, Literature & Arts*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/10.21744/ijhla.v5n1.2036>
- Putri, A. R., Pamungkasari, E. P., & Prasetya, H. (2020). Factors Affecting Early Detection and Stimulation by Mothers and their Impact on Receptive Language Skills of Children Age 4 to 6 Years. *Journal of Maternal and Child Health*, 5(3), 235–242. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2020.05.03.02>
- Ratno, R. (2021). Improving Children Verbal Language Competence Through Story Telling Used Visual Audio Media. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.8781>
- Rosmiati, A. K. R. A. P. B. H. P. A. N. (2020). Aspects of Visual Communication Design in Animated Learning Media for Early Childhood and Kindergarten. *International Journal of Social Sciences*, 3(1), 122–126.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alvabeta.
- Urakami, T., Nishimura, K., Nishimura, Y., & Takahashi, S. (2016). Education activities improve detection of growth abnormalities in young children. *Pediatrics International*, 58(11), 1255–1256. <https://doi.org/10.1111/ped.13105>
- Yufada, R. (2023). Penerapan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini melalui Bercerita dengan Gambar Seri di TK N 1 Tanjung Gadang. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 88–96. <https://doi.org/10.53398/jr.v2i2.208>